

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri di Indonesia terdiri atas banyak sektor. Masing-masing sektor tersebut menyumbang kepada perekonomian Indonesia. Salah satu sektor industri di Indonesia adalah sektor manufaktur. Sejumlah perusahaan sektor manufaktur di Indonesia telah tercatat sebagai perusahaan publik dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (selanjutnya, BEI). Sektor manufaktur di BEI sendiri memiliki tiga sub-sektor, yaitu Industri Kimia, Aneka Industri dan Barang Konsumsi.

Perusahaan publik sektor manufaktur di BEI bersaing ketat untuk mempertahankan perkembangan usahanya. Mereka menyusun strategi-strategi baru, dengan berbagai cara agar dapat memaksimalkan laba yang dicapai. Upaya-upaya ini, antara lain, untuk menarik investor agar menamamkan dana mereka untuk dijadikan modal bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Para investor yang menanam dananya pada perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut tentunya menginginkan pengembalian atau return dari investasi mereka.

Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sektor manufaktur di BEI tersebut akan dialokasikan menjadi dividen tunai dan laba ditahan (*retained*

*earnings*). Dividen tunai merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sebagai pengembalian atas dana yang diinvestasikan investor kedalam perusahaan. Sedangkan, laba ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali pada perusahaan yang digunakan sebagai pembiayaan internal, disimpan sebagai aset dan menambah ekuitas perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur di BEI tersebut akan berusaha memaksimalkan laba, agar memaksimalkan nilai pasar keseluruhan perusahaan, dan pada akhirnya memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Inilah yang merupakan orientasi atau tujuan dari berdirinya suatu perusahaan (*objective of the firm*).

Dalam perusahaan moderen umumnya terdapat pemisahan kepemilikan dan kontrol. Investor sendiri tidak langsung turun tangan untuk mengelola perusahaan. Investor akan menaruh kepercayaan mereka kepada manajer profesional yang dibayar untuk mengelola perusahaan tempat investor menanamkan saham mereka dengan harapan menghasilkan laba maksimal. Para manajer perusahaan inilah yang bertanggung jawab untuk dapat membuat perusahaan berkembang. Selain itu, manajer juga harus melaporkan kepada regulator, kreditor, dan para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk yang harus dilaporkan adalah laba yang mereka hasilkan.

Pada dua tahun terakhir, 2016-2017, beberapa di antara perusahaan sektor manufaktur di BEI melaporkan laba, namun sebagian yang lain

melaporkan kerugian. Bahkan, ada juga dari perusahaan sektor manufaktur tersebut yang pada periode pertama menghasilkan laba, tetapi pada periode selanjutnya mengalami kerugian, dan sebaliknya. Keadaan laba/rugi perusahaan sektor manufaktur ini digambarkan melalui 2 tabel dibawah. Tabel 1.1 dibawah ini memperlihatkan perubahan laba/rugi dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Terdapat 104 (72,73%) atau hampir tiga perempat perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut melaporkan laba dari tahun 2016 dan 2017. Namun ada yang meningkat dan juga menurun. Sedangkan perusahaan manufaktur yang pada tahun 2016 melaporkan laba, namun pada tahun 2017 melaporkan rugi ada 12 (8,39%) perusahaan atau kurang dari sepersepuluh dari sampel. Namun, ada ada 5 (3,50%) perusahaan manufaktur yang pada tahun 2016 melaporkan rugi, tetapi pada tahun 2017 melaporkan laba. Sedangkan perusahaan manufaktur yang berturut-turut melaporkan kerugian dari tahun 2016 ke 2017 terdapat 22 (15,38%) perusahaan.

**Tabel 1.1 Posisi Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur di BEI  
Tahun 2016-2017**

2016 2017	LABA	RUGI	JUMLAH
LABA	104 (72,73%)	12 (8,39%)	116 (81,12%)
RUGI	5 (3,50%)	22 (15,38%)	27 (18,88%)
JUMLAH	109 (76,23%)	34 (23,77%)	143 (100%)

Sumber : Data yang diolah, 2019

Tabel 1.2 memperlihatkan perubahan laba/rugi perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2017-2018. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba dari tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat 101 (70,63%) perusahaan. Selanjutnya, terdapat 23 (16,98%) perusahaan yang dari tahun 2017-2018 melaporkan rugi secara berturut-turut. Pada periode tahun yang sama ada 8 (5,59%) perusahaan yang pada tahun 2017 melaprkan laba, namun pada tahun 2018 melaporkan rugi. Begitu juga dengan sebaliknya, terdapat 11 (7,69%) perusahaan manufaktur yang pada tahun 2017 melaporkan laba, namun pada tahun 2018 melaporkan rugi.

**Tabel 1.2 Posisi Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur di BEI  
Tahun 2017-2018**

2017 2018	LABA	RUGI	JUMLAH
LABA	101 (70,63%)	8 (5,59%)	109 (76,22%)
RUGI	11 (7,69%)	23 (16,08%)	34 (23,77%)
JUMLAH	112 (78,29%)	31 (21,67%)	143 (100%)

Sumber : Data yang diolah, 2019

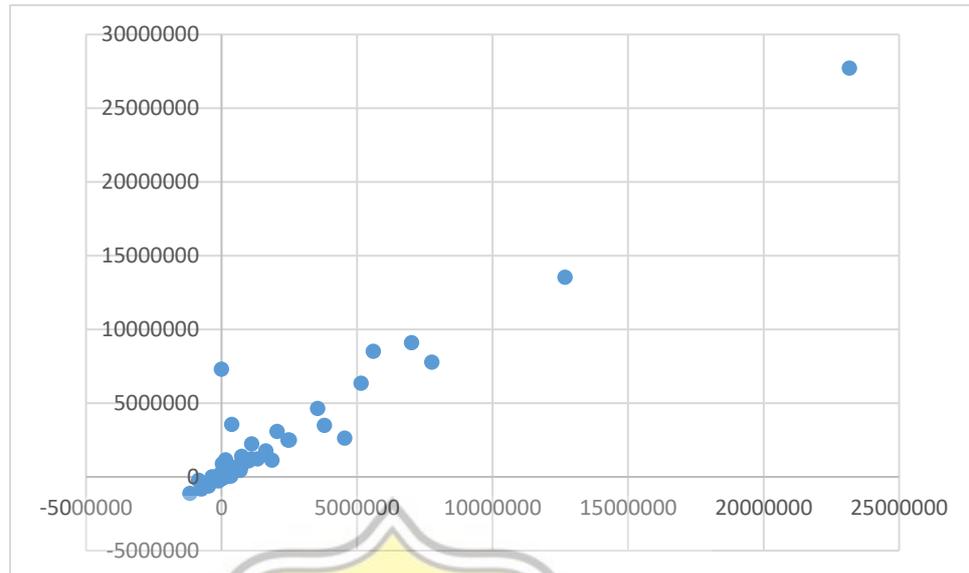
Dari posisi laba/rugi tersebut di atas, nampak bahwa laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur tidak semuanya meningkat, tetapi juga ada yang mengalami penurunan laba/rugi. Peningkatan dan penurunan laba/rugi dari perusahaan manufaktur dapat dilihat melalui gambar 1.1 dan gambar 1.2. Gambar 1.1 memperlihatkan grafik laba dari seluruh perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2017, sedangkan gambar 1.2 memperlihatkan grafik laba dari seluruh perusahaan manufaktur

di BEI periode 2017-2018. Berdasarkan kedua grafik tersebut dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan manufaktur di BEI menghasilkan laba yang meningkat dari tiap tahunnya dan laba tersebut meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya.



Sumber : Data yang diolah, 2019

**Gambar 1.1 Grafik Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur di BEI  
Periode 2016-2017**



Sumber : Data yang diolah, 2019

**Gambar 1.2 Grafik Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur di BEI  
Periode 2017-2018**

Jika dilihat dari sisi pertumbuhan laba, pertumbuhan laba bersih yang dilaporkan dari tahun 2016 ke 2017 (gambar 1.1) oleh perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di BEI tersebut jika dirata-rata berada di angka 7,6%. Sedangkan pada periode 2017-2018 laba bersih ini tumbuh dengan angka 29,3%. Dapat diartikan bahwa rata-rata pertumbuhan laba bersih perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di BEI melonjak hampir empat kali lipat.



Sumber : Data yang diolah, 2019

**Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018**

Dari pengamatan awal di atas, sejumlah keputusan manajerial yang memengaruhi laba bersih perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di BEI menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dalam sistem Du Pont, laba bersih yang diukur dalam ROE (*Return of Equity*) di-break down menjadi faktor-faktor untuk mendapatkan gambaran lebih jauh mengenai tingkat pengembalian atas ekuitas yang digunakan dalam perusahaan. Faktor-faktor ROE tersebut adalah laba bersih, penjualan, total aset dan ekuitas yang dirasionalkan menjadi NPM (*net profit margin*), TATO (*total asset turnover*), dan proporsi ekuitas terhadap total aset atau *financial leverage* (FL). *Financial leverage* ini disebut juga sebagai *solvency* (Friedlob, Schleifer, & Plewa, 2002) karena menyiratkan kemampuan perusahaan untuk menanggung kewajibannya kepada pihak pemberi pinjaman. Hal ini, karena

pada saat ekuitas tidak cukup maka perusahaan akan memanfaatkan *leverage* dari penggunaan hutang untuk membiayai total aset (DAR). Perusahaan akan berhenti menambah *leverage* sampai saat laba yang dihasilkan untuk memenuhi keseluruhan pembiayaan (*financing*) perusahaan mulai menekan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kembalian (*return*) bagi ekuitas.

Berdasarkan atas pembahasan di atas, dengan menggunakan sistem Du Pont dengan ROE sebagai indikatornya, penelitian ini diusulkan dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Financial Leverage dan Debt to Total Assets terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berangkat dari ketertarikan akan apa yang memengaruhi kinerja laba bersih perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian untuk dicoba dijawab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah NPM berpengaruh terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI ?

2. Apakah TATO berpengaruh terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI ?
3. Apakah FL berpengaruh terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI ?
4. Apakah DAR berpengaruh terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh NPM terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh TATO terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh FL terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh DAR terhadap ROE perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajer yang mengelola perusahaan publik sektor manufaktur di BEI sebagai masukan dalam mengelola perusahaan secara lebih baik lagi agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai informasi mengenai pengelolaan laba bersih, penjualan, total aset, ekuitas dan hutang dari perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI. Dengan demikian diharapkan investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi di perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di BEI.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya terhadap ROE pada perusahaan-perusahaan publik sektor manufaktur di BEI.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis. Bab ini berisi teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, dan definisi operasional.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan obyek penelitian yang digunakan, populasi dan sampling, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan alat analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian.